

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia mempunyai potensi yang dapat dibina dan dikembangkan kearah kedewasaan. Salah satu upaya pembinaan dan pengembangan potensi itu adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami perubahan yang sebelumnya belum mereka rasakan, yaitu perubahan diri dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti dengan guru sebagai peran utama mengajar. Pendidikan merupakan proses bimbingan peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan belajar dengan menggunakan metoda tertentu dan tersedianya bahan yang disampaikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mampu mengamalkan segala ilmunya dengan dasar keimanan dan ketaqwaan.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan, dan lembaga pendidikan ini merupakan sarana untuk melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan inti dari sekolah adalah mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan manusia dalam bermasyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SisDikNas No.20 Tahun 2003 yaitu SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik tedang terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

SMK Negeri 1 Stabat salah satu sekolah kejuruan sebagai lembaga pendidikan formal tentunya mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. SMK Negeri 1 Stabat memiliki beberapa jurusan salah satunya adalah jurusan Tata Busana, siswa diajarkan keterampilan menjahit, dimulai dari mendesain, pembuatan pola, menjahit, menghias dan lain-lain. SMK Negeri 1 Stabat jurusan tata busana memiliki salah satu mata pelajaran produktif yaitu membuat pola (*pattern making*). Mata pelajaran membuat pola merupakan tahap awal dari proses pembuatan suatu busana. Pola adalah kutipan bentuk pola badan manusia atau pola yang belum diubah. Membuat pola busana merupakan langkah yang paling penting dalam membuat busana. Berdasarkan silabus SMK Negeri 1 Stabat adapun kompetensi dasar mata pelajaran dasar pola adalah sebagai berikut : menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola, membuat pola dasar

wanita dengan teknik kontruksi, membuat pola bentuk garis-garis leher, bentuk-bentuk kerah, membuat macam-macam pola lengan, membuat macam-macam polar rok.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di sekolah SMK Negeri 1 Stabat jurusan Tata Busana pada mata pelajaran dasar pola, guru menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan masing-masing saat proses membuat pola lengan terutama dalam membuat pecah pola lengan. Dalam pembuatan pola lengan tidak hanya pola dasar lengan saja yang harus dapat dikuasai, karena dengan pola dasar lengan saja belum bisa menciptakan busana yang diinginkan. Dalam membuat pola seseorang harus bisa merubah pola sesuai dengan desain yang ditentukan atau yang diinginkan. Kemampuan merubah pola merupakan hal yang sangat penting dalam membuat sebuah busana. Tingkat kemampuan seseorang dalam merubah pola mempengaruhi hasil ragam jahitan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran dasar pola Ibu Rika Luckyta S.Pd pada tanggal 22 Juli 2018, menyatakan bahwa nilai siswa masih rendah dan kemampuan siswa dalam membuat pola lengan masih kurang dan harus diberi bimbingan berulang-ulang meskipun sudah diberi modul membuat pola. Siswa juga masih banyak yang kurang percaya diri dalam membuat pola dan masih banyak siswa yang meminta bantuan temannya untuk membuat pola lengan. Banyak juga siswa yang pasif, tidak mau tahu dan siswa hanya akan belajar bila disuruh dan pada pembuatan pola lengan siswa masih bingung dalam mengembangkan polanya. Setelah peneliti melakukan observasi lebih lanjut ditemukan permasalahan lain yaitu siswa kurang antusias serta nilai dalam membuat pola masih ada yang dibawah KKM yaitu 75.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Pola Lengan Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat

Tahun Ajar	Standar Penilaian	Jumlah siswa	Presentase
2015 / 2016	<75(Kurang)	12 orang	40%
	75-79 (cukup)	11 orang	35%
	80-89 (Baik)	8 orang	25%
	90-100 ( Sangat Baik)	-	
2016 / 2017	<75 (Kurang)	20 orang	60%
	75-79 (cukup)	8 orang	22%
	80-89 (Baik)	5 orang	18%
	90-100 ( Sangat Baik)		
2017 / 2018	<75 (Kurang)	19 orang	55%
	75-79 (cukup)	10 orang	31%
	80-89 (Baik)	5 orang	14%
	90-100 ( Sangat Baik)		

(sumber : Dokumentasi Nilai Guru Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa belum mencapai hasil belajar yang baik atau belum memenuhi nilai standar. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran membuat pola lengan dikarenakan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas masih menggunakan pembelajaran dimana guru masih menggambar di papan tulis yang kemudian diikuti oleh siswa, guru juga masih berpedoman pada buku teks.

Tinggi rendahnya kualitas belajar siswa tergantung pada komponen-komponen antara lain, siswa, kurikulum, guru, metode, sarana prasarana dan lingkungan. Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif bila seluruh komponen berpengaruh saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan.

Untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan kompetensinya, maka peneliti ingin menerapkan suatu model pembelajaran yang mendukung proses belajar agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satunya adalah model pembelajaran *picture and picture* yang mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran, gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu ukuran besar. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas suatu pengertian melalui gambar siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lebih luas, jelas dan tidak mudah dilupakan.

Model pembelajaran *picture and picture* ini berbeda dengan pembelajaran menggunakan media gambar dimana *picture and picture* berupa gambar yang belum di susun secara berurutan dan yang menggunakannya adalah siswa. Dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dan melatih berfikir logis dan sistematis. Melalui pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* secara tidak langsung mengasah kemampuan berpikirnya dalam mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis. Gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar siswa lebih aktif dan tercapainya tujuan akhir dari proses pembelajaran yaitu hasil belajar meningkat. Model pembelajaran ini mulai dikenal oleh guru di Indonesia sejak tahun 2002.

Tujuan model pembelajaran *Picture and picture* a) melatih siswa tidak sekedar menghafal suatu materi pembelajaran tetapi juga mengetahui alasan mengungkapkan ide pendapatnya, b) siswa cepat tanggap atas materi yang

disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar, c) memudahkan siswa untuk memahami yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pelajaran, d) siswa lebih konsentrasi serta mengasyikkan bagi mereka atas tugas yang diberikan guru karena berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari yakni main gambar-gambar, e) adanya saling berkompetensi antar kelompok dalam menyusun gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup, f) siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar, g) menarik bagi siswa dikarenakan pembelajaran menggunakan dalam gambar-gambar, h) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, melatih berpikir logis dan sistematis”.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Membuat Pola Lengan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Stabat.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka timbul yang dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran membuat pola masih belum maksimal.
2. Bentuk model pembelajaran yang digunakan dalam menguasai pelajaran membuat pola belum efektif untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan KKM
3. Kemampuan siswa dalam membuat pola masih kurang.

4. Antusias belajar siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat masih kurang.
5. Banyaknya siswa yang bingung dalam mengembangkan pola lengan
6. Belum digunakannya model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membuat pola.

### C. Pembatasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran membuat pola dengan materi pokok membuat pecah pola lengan tulip dan pola lengan raglan skala 1:4 dan membuat uraian pola.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar membuat pola lengan tanpa menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat ?
2. Bagaimana hasil belajar membuat pola lengan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar membuat pola lengan siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat?

### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam membuat pola lengan tanpa menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam membuat pola lengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar membuat pola lengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat.

### F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa
  - a) membantu siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa materi merubah pola dasar lengan.
  - b) Membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga pembelajaran lebih efektif
  - c) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan belajar siswa dalam merubah pola dasar lengan
2. Bagi sekolah



- a) Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang penggunaan media khususnya untuk meningkatkan hasil belajar merubah pola dasar lengan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas

3. Bagi peneliti

- a) Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
- b) Mendapat pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian.
- c) Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.